



Melaksanakan Tugas Kepengawasan Meningkatkan Mutu dan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik

Mohammad Sadik B

Pengawas Madrasah Kementerian Agama Pamekasan

Email: mohammadsadik088@gmail.com

Abstrak

Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serba tahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (*inferior*). Tapi, supervisi akademik dalam bentuk bimbingan, pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan supervisi kelas model bimbingan dan jeda waktu dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase indikator keberhasilan PTKp ini. Supervisi kelas berdampak positif terhadap tingkat kedisiplinan guru, persiapan guru dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang otomatis membuat guru yang disupervisi menggunakan inovasi pembelajaran dengan metode-metode/model-model pembelajaran yang tidak konvensional lagi.

Kata Kunci : *Mutu Kualitas Pembelajaran, Supervisi Akademik*

Abstract

Supervision is assistance given to all teachers/school staff to develop schools to the fullest. Meanwhile, what is meant by supervision here is not an inspection from a person who thinks he knows everything (superior) to someone who is considered not knowing anything at all (*inferior*). However, academic supervision is in the form of guidance, coaching and assistance provided to teachers/educators to develop teaching and learning situations to make them better. So that teachers always make improvements in terms of the way they teach a subject and increase the effectiveness of their work which ultimately improves the quality of education in the school. From the implementation of the actions carried out using the supervision of the guidance model class and the time lag, satisfactory results can be obtained. This can be seen from the increase in the percentage of PTKp success indicators. Class supervision has a positive impact on the level of teacher discipline, teacher preparation in preparing and using learning tools that automatically makes supervised teachers use learning innovations with unconventional learning methods/models.

Keywords: *Quality of Learning Quality, Academic Supervision*



Pendahuluan

Supervisi pendidikan adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Guru adalah tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya (Suparlan, 2005: 12). Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Guru membutuhkan bantuan dari sesama rekan guru yang memiliki kelebihan atau guru yang sudah berpengalaman untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan potensi peserta didik. Guru juga membutuhkan bantuan kepala sekolah sebagai pembina pembimbing guru agar bekerja dengan benar dalam proses pembelajaran siswanya.

Salah satu upaya peningkatan pembelajaran efektif di sekolah adalah peran kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja organisasi, karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dimana tujuan organisasi dapat dicapai (Nuchiyah: 2007). Menurut Muhani (2018:1465) kepemimpinan merupakan salah satu permasalahan yang muncul bersamaan dengan kesadaran manusia akan pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Faktor kepemimpinan meliputi aspek mutu dan kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, pengarahan, serta dukungan kerja kepada bawahan Hermanto (2018:37). Menurut Yahya (2013: 107) kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada seluruh tenaga kependidikan yang dilakukan secara kooperatif untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan.

Salah satu kompetensi kepala sekolah yang cukup krusial bahwa kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi tersebut kepada guru untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Hal ini menuntut kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang lebih sebagai seorang supervisor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah, mau tidak mau, kepala sekolah harus melaksanakan tugas hariannya, yakni melaksanakan supervisi kegiatan belajar di kelas.

Begitu pula di madrasah mutu dan kualitas pembelajaran secara umum masih kurang maksimal terutama dalam pengembangan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar di kelas juga masih menggunakan cara-cara konvensional. Guru masih cenderung mengajar tanpa rencana pembelajaran, masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, dan belum memanfaatkan media pembelajar



secara maksimal. Keadaan ini menyebabkan rendahnya nilai rata-rata kelas. Masalah lain yang sering dijumpai adalah tingkat kedisiplinan guru yang masih kurang. Rendahnya kedisiplinan guru ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu, administrasi kelas yang kurang lengkap, tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak mengisi buku nilai dan banyak lagi jenis ketidaksiplinan guru.

Keadaan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan dapat menimbulkan dampak kronis bagi sekolah. Untuk mengatasi masalah di atas, sebenarnya sewaktu-waktu (secara spontan) kepala sekolah sudah melaksanakan kunjungan supervisi kelas pada waktu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Tetapi bimbingan yang diberikan kepala sekolah belum membawa instrumen yang sesuai atau pedoman penilaian, sehingga hasilnya belum maksimal. Usaha lain untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pertemuan antar sekolah, meskipun hasilnya juga masih belum memuaskan karena dalam pertemuan yang dilakukan belum ada kegiatan tentang refleksi guru tentang kegiatan mengajar yang sudah mereka laksanakan dan perbaikan dari cara-cara mereka mengajar tersebut.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pertama, menyusun program supervisi kunjungan kelas guru pada waktu proses belajar mengajar. Kedua, menugaskan guru untuk membentuk kelompok kerja guru (KKG) sekolah dan menunjuk seorang guru atau wakil kepala sekolah sebagai koordinator yang bertugas mengadakan pengamatan/observasi di kelas menggunakan instrumen yang ditetapkan.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini ialah terwujudnya program yang jelas bagi kepala sekolah dalam pembinaan guru pada kegiatan belajar mengajar, sehingga kondisi belajar menjadi kondusif, meningkatnya motivasi mengajar guru, tertib administrasi, dan prestasi belajar siswa meningkat.

Supervisi Akademik

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke kelas dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja Pendidik atau guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja Pendidik atau guru dalam proses pembelajaran. Perilaku supervisi akademik sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi akademik belum baik. Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi akademik. Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan mutu Pendidik atau guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja Pendidik atau guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi mutu dan kualitas keberadaan Pendidik atau guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi Pendidik atau guru belaka. Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi akademik. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu Pendidik atau guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya



membantu Pendidik atau guru-Pendidik atau guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja Pendidik atau guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu Pendidik atau guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja Pendidik atau guru dalam mengelola pembelajaran.

Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu Pendidik atau guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja Pendidik atau guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja Pendidik atau guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja Pendidik atau guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat membantu Pendidik atau guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan Pendidik atau guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Supervisi kelas adalah serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk mengawasi tentang: setumpuk pembuatan administrasi kelas, akan diawasi dan dilihat kelemahan-kelemahannya selama mengajar, setelah itu akan menerima banyak nasehat yang berkaitan dengan tugas mengajar maupun perilaku Pendidik atau guru pada umumnya. Kehadiran pengawas atau Kepala Sekolah yang akan melakukan supervisi kelas merupakan hantu yang sangat menakutkan bagi Pendidik atau guru selama ini. Dalam hati para Pendidik atau guru mengatakan, “Memang saya sudah lama mengajar di depan kelas, namun demikian saya akui memang banyak hal yang seharusnya saya lakukan tetapi belum dapat saya lakukan dengan maksimal. Sebenarnya saya malu jika harus dilihat kekurangan-kekurangan saya saat mengajar”. Demikian kira-kira yang dirasakan para Pendidik atau guru selama ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Pendekatan penelitian *qualitative* pada umumnya digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang dihasilkan berupa teori substantive.² Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini adalah penelitian studi kasus dan lapangan (*Case and Field Study*). Adapun penelitian studi kasus dan lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Dengan

¹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2018) , hlm.6

² Ibid ,hlm.3

bertujuan melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu³

Peneliti dalam pelaksanaan kegiatan penelitian implementasi terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data, sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat seperti angket. Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi disekolah tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi sumber data ini dapat menunjukkan asal dari informasi yang peneliti dapatkan. Secara umum, data terbagi atas data primer dan data sekunder. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Data primer adalah data yang diambil dari sumbernya, serta belum pernah dipublikasikan oleh instansi tertentu. yang umumnya dihasilkan dari kegiatan survey lapangan dengan menggunakan instrument seperti kuisisioner, daftar pertanyaan atau FGD. Data sekunder adalah data yang telah diolah dan dipublikasi oleh instansi tertentu.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen berupa brosur, buku, dan informasi online tentang agenda kegiatan yang ada di SMA Al Arifin Langgarsari camplong. Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Mata Pelajaran PAI.

Prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara . bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, misalnya dilingkungan tertentu dengan berbagai subyek /responden, seminar, diskusi, dan lain sebagainya. Berdasarkan cara teknik dan pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Sugiyono mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, berperan serta wawancara mendalam.⁶

Metode pengumpulan data dengan wawancara, adalah percakapan antara dua orang atau lebih, yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi Tanya jawab.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak sekolah yang berkaitan dengan obyek penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data dan dapat menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data dengan observasi, adalah metode yang digunakan untuk

³ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset 2010), hlm.21

⁴ Ibid, hlm.54

⁵ Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Penerapan*, (Malang: UB Press 2017), hlm.11

⁶ Ibid, hlm.54-55

⁷ Ibid, hlm.57

mengetahui secara empiric tentang fenomena yang diamati. Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi dibagi menjadi tiga yakni: 1) Observasi berpartisipasi, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari orang atau obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumberdata penelitian. 2) Observasi secara terang-terangan dan tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidakn terus terang atau tersamar dalam observasi. 3) Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang belum jelas focus penelitiannya. Focus observasi akan berkembangselama kegiatan observasi berlangsung.⁸

Pembahasan

Supervisi akademik memiliki tiga fungsi utama. Pertama, pembinaan kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan baik. Kedua, perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis. Ketiga, pengembangan profesi dalam melaksanakan program pembelajaran (Malik, 2000:65).

Untuk memahami fungsi-fungsi supervisi akademik dengan seksama terlebih dahulu disajikan lima tujuan supervisi pendidikan pada umumnya (Rifai, 1987: 39-46).

Pertama, membantu guru agar dapat lebih mengerti dan menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu. Pendidikan bukan hanya melatih dan mengembangkan pengetahuan dan penalaran saja. Pendidikan lebih kompleks sifatnya dan mencakup pengembangan norma, estetika dan moral serta fisik sesuai dengan nilai-nilai yang dikehendaki dan dibutuhkan masyarakat. Tugas sekolah adalah turut membina manusia seutuhnya dengan memperhatikan perkembangan siswa dalam segala seginya: segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kedua, membantu guru memahami kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi murid, supaya dapat membantunya secara optimal. Pemahaman terhadap kebutuhan murid sangat diperlukan agar mereka dapat belajar lebih efektif. Mereka akan lebih giat dan akan meningkatkan usaha belajarnya jika mereka tahu dan merasa bahwa guru mengerti kesukarannya dan setiap waktu bersedia membantunya.

Ketiga, menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkannya. Tujuan supervisi bukan mencari dan menemukan kekurangan/kelemahan guru lebih dahulu, tetapi justru menemukan segi-segi positifnya dulu. Dengan mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru, kita dapat mendorong pemanfaatan kemampuan tersebut dan dapat mengharapkan prestasi yang memadai.

Keempat, membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas. Kemampuan penampilan di depan kelas tidak lain adalah kemampuan mengajar, yaitu kemampuan untuk membuat murid lebih giat belajar. Kemampuan tersebut meliputi beberapa segi, yakni segi pengetahuan, segi ketrampilan dan sikap. Segi pengetahuan mencakup penguasaan materi, pengetahuan tentang murid dari sudut ilmu jiwa dan teori belajar. Segi ketrampilan dalam mengajar mencakup ketrampilan berkomunikasi, menggunakan bahasa, memilih dan menerapkan metode dan alat sesuai dengan situasi riil,

⁸ Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisa Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020), hlm. 46-47

ketrampilan berinteraksi, bertanya dan menyusun pertanyaan sesuai dengan kemampuan sasaran.

Kelima, membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-murid dan membantu merencanakan tindakan-tindakan pemecahannya. Hal ini untuk membantu peningkatan proses belajar murid dan hasil belajarnya.

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan supervisi kelas model bimbingan dan jeda waktu dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase indikator keberhasilan PTKp ini. Supervisi kelas berdampak positif terhadap tingkat kedisiplinan guru, persiapan guru dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang otomatis membuat guru yang disupervisi menggunakan inovasi pembelajaran dengan metode-metode/model-model pembelajaran yang tidak konvensional lagi.

Supervisi kelas merupakan supervisi akademik yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya. Pada penelitian ini terlihat jelas meningkatkan mutu dan mutu dan kualitas pembelajaran yang terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kedisiplinan guru

Pada siklus 1 diperoleh tingkat kedisiplinan guru sebesar 75 % meningkat menjadi 100 % pada siklus 2 peningkatan ini adalah dampak dari tindakan supervisi kelas yang dilakukan peneliti. Dengan adanya supervisi kelas maka guru dapat datang tepat waktu serta menggunakan waktu mengajar dengan efektif dan efisien.

2. Perangkat Pembelajaran

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang melengkapi perangkat pembelajaran sebesar 100% dapat dipertahankan pada siklus 2. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan bimbingan dan jeda waktu dapat meningkatkan jumlah guru yang menyiapkan secara lengkap perangkat pembelajarannya.

3. Metode/ Model Pembelajaran yang digunakan

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 50% meningkat menjadi 100% pada siklus kedua atau semua guru telah menggunakan metode/ model pembelajaran yang non konvensional.

Pelaksanaan supervisi kelas yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran hal ini terjadi karena guru yang sedang disupervisi tidak merasa canggung/ takut dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi kelas ini supervisor lebih bertindak membimbing dan membantu guru yang disupervisi.

Dua permasalahan besar tersebut selalu muncul di sekolah-sekolah. Namun sayang masing-masing pihak tidak berusaha untuk mengurai permasalahan tersebut. Pendidik atau guru di satu sisi malu untuk mengungkapkan apa sebenarnya yang menjadi kendala dalam dirinya saat dilakukan supervisi kelas. Di sisi lain Pengawas atau Kepala Sekolah juga seakan menjaga jarak agar nampak lebih wibawa.

Terobosan baru memecah kebekuan yang terjadi dalam supervisi kelas selama ini. Program yang berlabel BPS (Bantuan Profesional Sekolah) memberikan berbagai teknik baru dalam melakukan supervisi kelas. Teknik-teknik yang dilaksanakan dalam BPS dapat diadopsi untuk digunakan dalam supervisi kelas, sehingga supervisi kelas menjadi lebih “bersahabat” tidak menakutkan bagi Pendidik atau guru, tetapi justru merupakan hal yang dinanti-nanti oleh para Pendidik atau guru. Sintaks (urutan langkah) supervisi kelas bersahabat sebagai berikut:

Ada 3 tahapan dalam melaksanakan supervisi kelas yang bersahabat, yakni:

1. Tahap sebelum melakukan supervisi kelas
2. Tahap Pelaksanaan Supervisi Kelas
3. Tahap setelah supervisi kelas.

Pada tahap sebelum supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Buatlah kesepakatan kapan akan dilakukan supervisi kelas dengan Pendidik atau guru yang bersangkutan
2. Diskusikan materi pelajaran apa yang akan diajarkan pada saat supervisi kelas.
3. Bantulah dalam membuat persiapan mengajar dengan memberikan masukan-masukan yang lebih baik.
4. Yakinkan pada Pendidik atau guru yang bersangkutan bahwa kedatangan anda (supervisor) bukan akan menilai atau mengawasi namun anda datang akan memberikan bantuan teknis yang diperlukan oleh Pendidik atau guru.
5. Buatlah kesepakatan untuk membagi peran antara anda (supervisor) dengan Pendidik atau guru. Anda dapat memosisikan diri dalam 2 peran:

- Sebagai Tim Pengajar bersama-sama Pendidik atau guru

Sebagai asisten Pendidik atau guru yang sedang mengajar, misalnya bertugas membagikan lembar kerja, ikut mengkondisikan peserta didik dalam kelompok, membantu dalam kerja kelompok dsb.

- Sebagai pengamat

Pada tahap pelaksanaan supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Datanglah pagi sebelum Pendidik atau guru masuk di dalam kelas untuk melakukan “kontrak” ulang tentang: langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, peran masing-masing yang akan dilakukan, dan pengorganisasian waktu.
2. Masuklah ke dalam kelas bersama-sama dengan Pendidik atau guru yang bersangkutan. Kalau supervisor masuk ke dalam kelas belakangan maka akan mengganggu konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran, dan juga mungkin menimbulkan rasa takut.
3. Mintalah Pendidik atau guru yang bersangkutan untuk memperkenalkan diri anda (jika belum kenal) bahwa anda datang di kelas tersebut akan membantu dalam proses pembelajaran agar tidak menimbulkan rasa penasaran bagi anak.
4. Sambil memerankan peran anda dalam proses pembelajaran tersebut, jangan lupa tetap membuat catatan-catatan kecil tentang kelebihan-kelebihan maupun kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.
5. Jangan sekali-sekali mengambil alih peran Pendidik atau guru untuk anda kuasai.

Pada tahap setelah supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- Lakukanlah diskusi bersama Pendidik atau guru dengan mematuhi 5 langkah berikut:

1. Tunjukkan sikap menghargai (tuliskan komentar anda dibawah ini) Misalkan: Saya suka dengan kegiatan praktis yang bapak/Ibu lakukan tadi. Peserta didik benar-benar terlibat dalam kegiatan.
2. Tanyakan refleksi diri yang penting (tuliskan tanggapan Pendidik atau guru tersebut dibawah ini)

Misalkan: Bagaimana perasaan anda selama proses pembelajaran tadi? Apakah anda sudah puas?

3. Masihkah ada kekurangan yang anda lakukan selama proses pembelajaran tadi, dibagian mana saja?

4. Tanyakan peningkatan yang ingin dilakukan oleh Pendidik atau guru tersebut (tuliskan tanggapan yang diberikan oleh Pendidik atau guru tersebut)

Misalnya: Hal apakah yang anda ingin lakukan secara berbeda bila anda melakukan pelajaran itu kembali? Mengapa? Bagaimana cara anda meningkatkan keaktifan/ kreativitas/keefektifan/ kesenangan dari pelajaran tersebut?

5. Berikan saran atau arahkan diskusi ke masalah lain yang belum disebutkan yang mungkin masih bisa ditingkatkan (tuliskan saran anda dibawah)

Misalnya: kelompok yang dipojok tampaknya tidak belajar banyak? Apa yang bisa anda lakukan untuk membantu mereka? Apakah menurut anda alat bantu belajar anda banyak membantu? Bagaimanakah cara meningkatkannya?

6. Rencana tindak lanjut (tuliskan langkah-langkah selanjutnya yang diputuskan bersama)

Misalkan: Apa yang perlu Bapak/Ibu lakukan selanjutnya agar pembelajaran yang akan dilakukan besok lebih baik?

Dengan menerapkan teknik-teknik di atas diharapkan kegiatan supervisi kelas dikemudian hari dapat lebih diterima oleh Pendidik atau guru sebagai hal yang sangatlah wajar atau bahkan merupakan hal yang dinanti-nantikan oleh para Pendidik atau guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan kepengawasan ini yang bermuara pada kesimpulan berikut:

- Pelaksanaan tindakan supervisi kelas dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.
- Supervisi kelas dilaksanakan dengan mengadakan bimbingan pada proses persiapan dan pengadaan perangkat pembelajaran, menjadi tim kerja guru dalam proses pembelajaran di kelas dan mengadakan diskusi untuk kemudian memberikan masukan kepada guru untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.



Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2016. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Sekolah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Garis-garis Besar Program Kegiatan Mengajar Taman Kanak-kanak tahun 2005*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas,2016. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas,2016. *Didaktik/Metodik Umum di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas,2008. *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini TK dan RA*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas,2008. *Kurikulum Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Athfal*. Jakarta : Depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2019. *Bahan Belajar Mandiri Program Bermutu KKKS Penelitian tindakan kepengawasan*, Jakarta: Depdiknas.
- Glikman, C.D., Gordon, S.P., & Gordon, J.M.R. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Developmental Approach. Seventh Edition*. New York: Pearson Education, Inc.
- <http://apakabarpsbg.wordpress.com/2021/05/21/teknik-baru-supervisi-kelas-yang-lebih-bersahabat/>
- Rahim, Husni, dkk. 2001. *Modul dan Model Pelatihan Kepala sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Kependidikan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.